

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI BOLA VOLI PADA KELAS X-1 DI SMA NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2025/2026**

**Stevanus Araventa Sembiring<sup>1</sup>, I Wayan Artanayasa<sup>2</sup>, I Putu Panca Adi<sup>3</sup>, I Gusti Lanang Agung Parwata<sup>4</sup>, Made Agus Wijaya<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

<sup>1</sup>[setevanusaraventa1708@gmail.com](mailto:setevanusaraventa1708@gmail.com)

### **Abstract**

*The research conducted is classified as class action research (PTK). This research was carried out at SMA Negeri 2 Singaraja which is located on Jalan Srikandi No. 6 Baktiseraga, Buleleng District, Buleleng Regency, Bali. The research subjects used in this class action research are all students of class X-1 of SMA Negeri 2 Singaraja for the 2025/2026 school year which totals 40 students, including 18 males and 22 females. Data analysis from Classroom Action Research (PTK) is Data Organization, Data Description, Qualitative Analysis, Quantitative Analysis, and Data Comparison. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. The completeness of learning outcomes increased by 54.33% from an average of 45.67% in cycle I (adequate category) to 100% in cycle II (very good category). In the attitude aspect, learning completeness reached 100% in both cycles with the good category. The knowledge aspect increased from 58% (adequate category) to 85% (good category), while the skills aspect increased by 28% from (adequate category) to 100% (very good category). Thus, the application of the problem-based learning model has proven to be effective in improving PJOK learning outcomes, especially in the basic technique material of passing down in volleyball in class X-1 students of SMA Negeri 2 Singaraja.*

**Keywords:** *Problem based learning, Volly Ball, PJOK Learning*

### **Abstrak**

Penelitian yang dilakukan ini adalah tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja yang terletak di Di Jalan Srikandi No. 6 Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Subjek penelitian yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 peserta didik, di antaranya 18 laki-laki dan 22 perempuan. Analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu Organisasi Data, Deskripsi Data, Analisis Kualitatif, Analisis Kuantitatif, dan Perbandingan Data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 54,33% dari rata-rata 45,67% pada siklus I (kategori cukup) menjadi 100% pada siklus II (kategori sangat baik). Pada aspek sikap, ketuntasan belajar mencapai 100% pada kedua siklus dengan kategori baik. Aspek pengetahuan meningkat dari 58% (kategori cukup) menjadi 85% (kategori baik), sedangkan aspek keterampilan meningkat sebesar 28% dari (kategori cukup) menjadi 100% (kategori sangat baik). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, khususnya pada materi teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja.

**Kata Kunci:** *Problem based learning, Bola Voli, Pembelajaran PJOK*

Submitted: 2026-05-10	Revised: 2026-05-27	Accepted: 2026-06-05
-----------------------	---------------------	----------------------

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan. Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional dapat berupa pengembangan kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak (Astuti et al., 2021). Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data kemdikbudristek,

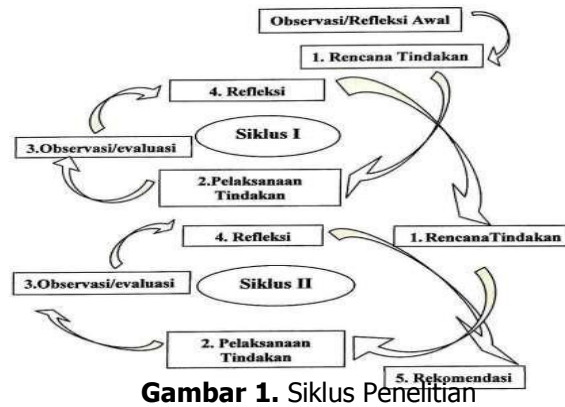
sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengikuti dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Ada berbagai metode pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, salah satunya adalah problem based learning (pembelajaran berbasis masalah). Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Galib & Sultan, 2025). Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Termasuk peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Fadholi, A., & Mahmud, 2024).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan inti (Gintara & Nurodin, 2024) Sejalan dengan hal diatas menyatakan bahwa model pembelajaran *student centered* dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Hanif et al., 2025) Peserta didik dapat belajar melalui pengalaman atau akuisisi konsep dibangun berdasarkan produk akhir yang dihasilkan dalam belajar. Menurut Permendikbud nomor 103 pasal 2 agar pembelajaran lebih bermakna dan aktif dapat diterapkan melalui model dan pendekatan sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran untuk tercapainya kompetensi yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga kelas X-1 di SMA Negeri 2 Singaraja, bahwa terdapat 32 dari 40 peserta didik yang belum mencapai nilai 75 pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi bola voli. Hal ini teridentifikasi berdasarkan data sekunder hasil belajar peserta didik kelas X-1 yang didapati oleh peneliti dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada saat melakukan observasi dan wawancara

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini adalah tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan sebanyak dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama terdiri atas dua pertemuan, pertemuan pertama dan kedua menggunakan metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja yang terletak di Di Jalan Srikandi No. 6 Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Subjek penelitian yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 peserta didik, di antaranya 18 laki-laki dan 22 perempuan. Analisis data dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu Organisasi Data, Deskripsi Data, Analisis Kualitatif, Analisis Kuantitatif, dan Perbandingan Data.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Aspek sikap

**Tabel 1.** Hasil belajar peserta didik aspek sikap siklus I

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	79-89	Baik	36	100%	Tuntas
3	68-78	Cukup	0	0%	Tidak Tuntas
4	57-67	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			36	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek sikap/afektif mencapai 100% dan masuk dalam kategori baik. Peserta didik disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran PJOK dan semua peserta didik mampu mendengarkan dengan baik penjelasan dari pendidik.

2. Aspek kognitif

**Tabel 2.** Hasil belajar peserta didik aspek kognitif siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	79-89	Baik	11	31%	Tuntas
3	68-78	Cukup	0	0%	Tidak Tuntas
4	57-67	Kurang	25	69%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			36	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek pengetahuan/kognitif mencapai 31%, masuk dalam kategori baik dan tuntas. Sedangkan 69% masuk kategori kurang dan tidak tuntas. Pada aspek kognitif ini ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam nilai yang diharapkan pendidik dikarenakan beberapa peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik pada waktu pembelajaran dilaksanakan.

3. Aspek Psikomotorik

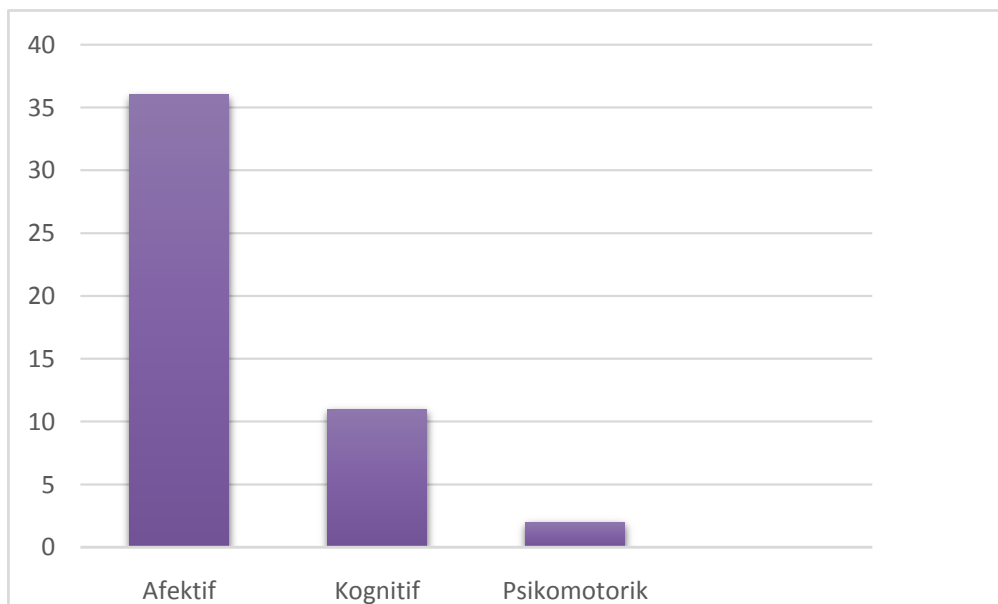
**Tabel 3.** Hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik siklus I

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	79-89	Baik	2	6%	Tuntas
3	68-78	Cukup	31	86%	Tidak Tuntas
4	57-67	Kurang	3	8%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			36	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek keterampilan mencapai 6%, masuk dalam kategori baik dan tidak tuntas, 86% masuk kategori cukup dan tidak tuntas sedangkan 8% masuk daalam kategori kurang dan tidak tuntas. Peserta didik yang belum tuntas dalam aspek keterampilan pada siklus I dikarenakan kurang banyak mendapat kesempatan latihan sehingga masih banyak peserta didik yang belum melakukan teknik dan langkah – langkah yang sesuai.

**Tabel 4.** Ketuntasan hasil belajar siklus I

No	Keterangan	Siklus I						Kategori
		Afektif	%	Kognitif	%	Psikomotorik	%	
1	Tuntas	36	100	11	31	2	6	Baik
2	Tidak tuntas	0	0	25	69	34	94	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	



**Gambar 2.** Digrama ketuntasan peserta didik pada siklus I

Ketuntasan hasil belajar siklus I ini sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa hasil belajar yang masih belum sesuai dengan harapan pendidik. Faktor penyebab utama masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi passing bawah permainan bola voli yang dijelaskan oleh pendidik dan ada beberapa peserta didik juga yang lambat dalam segi pengetahuan ataupun keterampilan yang dimiliki. Dari hal tersebut maka dilanjutkan dengan siklus II agar semua peserta didik mampu memiliki nilai yang diharapkan pendidik.

4. Aspek sikap

**Tabel 5.** Hasil belajar peserta didik aspek sikap siklus II

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	79-89	Baik	36	100%	Tuntas
3	68-78	Cukup	0	0%	Tidak Tuntas
4	57-67	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			36	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek sikap/afektif mencapai 100% dan masuk dalam kategori baik. Peserta didik disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran PJOK dan semua peserta didik mampu mendengarkan dengan baik penjelasan dari pendidik.

5. Aspek Kognitif

**Tabel 6.** Hasil belajar peserta didik aspek kognitif siklus II

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	79-89	Baik	36	100%	Tuntas
3	68-78	Cukup	0	0%	Tidak Tuntas
4	57-67	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			36	100%	

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek pengetahuan/kognitif mencapai 100%, masuk dalam kategori baik dan tuntas. Peserta didik disiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran PJOK dan semua peserta didik mampu mendengarkan dengan baik penjelasan dari pendidik.

6. Aspek Psikomotorik

**Tabel 7.** Hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik siklus II

No	interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ketuntasan
1	90-100	Sangat baik	0	0%	Tuntas
2	79-89	Baik	36	100%	Tuntas
3	68-78	Cukup	0	0%	Tidak Tuntas
4	57-67	Kurang	0	0%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			36	100%	

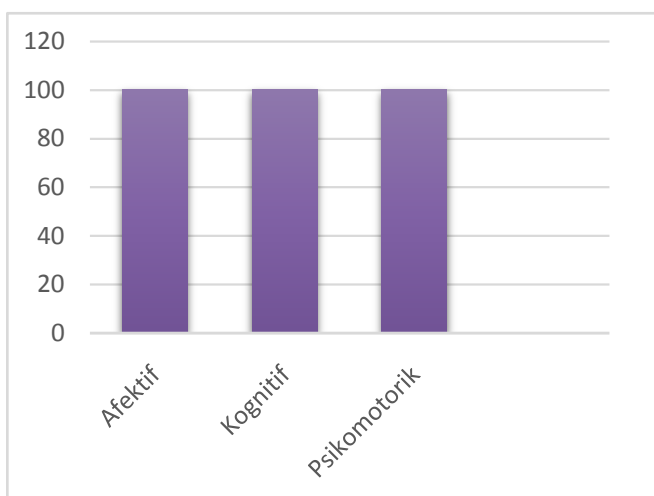
Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar pada peserta didik pada aspek pengetahuan mencapai 100%, dengan rincian 36 orang peserta didik masuk dalam kategori baik dan tuntas. Dari hasil siklus II menyimpulkan adanya perbaikan ketuntasan nilai aspek pengetahuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 31% menjadi 100%, sehingga ada peningkatan sebesar 69%. Dari hasil ini peserta didik mampu memperbaiki nilai dari siklus sebelumnya menjadi nilai yang diharapkan pendidik dan semua peserta didik tuntas dari nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

**Tabel 8.** Ketuntasan hasil belajar siklus II

No	Keterangan	Siklus I						
		Afektif	%	Kognitif	%	Psikomotorik	%	Kategori

1	Tuntas	36	100	36	100	36	100	Baik
2	Tidak tuntas	0	0	0	0	0	0	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. data pada tabel memperlihatkan seluruh siswa yang berjumlah 36 orang dinyatakan tuntas pada ketiga aspek tersebut. Persentase ketuntasan pada masing-masing aspek mencapai 100%, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Kemudian tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas, sehingga persentase ketidaktuntasan adalah 0% pada semua aspek. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Secara keseluruhan, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II berada dalam kategori "Baik", yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah berjalan dengan efektif dan optimal.



**Gambar 3.** Diagram ketuntasan peserta didik pada siklus II

Untuk pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan terlaksana dengan baik. Keberhasilan belajar pada siklus II sudah mencapai rata-rata 100%, dimana hasil tersebut sudah lebih dari keberhasilan belajar yang sudah direncanakan yaitu sebesar 80%, jadi penelitian ini ditutup pada siklus II karena sudah melebihi ketuntasan belajar secara klasikal.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pjok teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli pada peserta didik kelas Kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja, berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pada siklus I keberhasilan belajar peserta didik pada aspek sikap sebesar 100%, pada aspek pengetahuan sebesar 31%, pada aspek keterampilan sebesar 6%. Sedangkan pada siklus II keberhasilan belajar aspek sikap sebesar 100%, aspek pengetahuan sebesar 100%, aspek keterampilan sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar karena model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik lebih mengerti tentang hal-hal yang sering dialaminya dalam kehidupan sehari-hari (Yasa, 2023). Bedasarkan hasil tersebut maka dengan mengimplemntasikan model pemebelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar pjok materi teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas

X-1 SMA Negeri 2 Singaraja sebesar 54,33%. Secara khusus pada materi teknik dasar passing bawah model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencoba, dan mengevaluasi gerakan secara mandiri maupun kelompok. Proses ini membuat peserta didik tidak hanya menghafal teknik passing bawah tetapi juga memahami kapan dan bagaimana teknik tersebut digunakan secara tepat dalam permainan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama meningkatnya hasil belajar peserta didik sebesar 54,33%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahtiar et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan keterampilan permainan bola besar dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar psikomotor sebesar 28%, di mana kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik dasar permainan meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model PBL (rusmanto, 2020). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman teknik sekaligus keterampilan gerak peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar meniru contoh dari guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Telefonica, 2019) juga menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar psikomotor peserta didik pada materi permainan sepak bola dan futsal di tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 67,4 pada pretest menjadi 82,6 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 22,5%. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada aspek keterampilan dribbling dan kontrol bola, karena peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan permainan secara langsung di lapangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan passing bawahbola voli pada peserta didik SMA Kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja. Dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning peserta didik merasa tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Pradipthama & Muhaimin, 2026) karena dalam pembelajaran peserta didik membuat sebuah kelompok yang dimana dalam satu kelompok ada satu teman kelompok yang menguasai materi teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli tersebut (Kurniawan et al., 2021), yang dimana peserta didik dapat mengamati gerakan langsung yang dilakukan oleh teman kelasnya, sehingga peserta didik lebih memahami gerakan-gerakan yang akan di peraktekan agar peserta didik mampu melakukan teknik-teknik dan gerakan yang terdapat di materi teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli dengan benar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bawah implementasi model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pjok materi teknik dasar dribbling pada permainan futsal pada peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 2 Singaraja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. H. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 243. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36105>
- Bahtiar, G., Maryanti, I., & Nasution, U. (2024). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Journal Mathematics Education Sigma*, 5(2), 162–169.
- Fadholi, A., & Mahmud, M. Y. (2024). Fadholi, A., & Mahmud, M. Y. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 151-174. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 151–174.

- Gintara, R., & Nurodin, D. (2024). Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Pada Siswa Kelas Viii Smp 11 April. X(X), 1–8.
- Galib, N. A., & Sultan, M. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 226. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.62676>
- Hanif, M. F., Murni, A. W., & Octavia, R. U. (2025). Nusantara Educational Review Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Pada Materi Norma dalam Pembelajaran Problem Based Learning. 3(2), 125–133.
- Kurniawan, S. K., Rachman, A., & Indahwati, N. (2021). Pengembangan Permainan Bola Besar (Bolavoli) Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Putri. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1692>
- Pradipthama, Z. S., & Muhaimin, A. (2026). Efektivitas Model Problem Bassed Learning ( PBL ) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Pendahuluan. 9(1), 150–159. <https://doi.org/10.29408/porkes.v9i1.33729>
- Rusmanto. (2020). Problem Based Learning (PBL): Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teknik passing bolavoli? *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25–32.
- Telefonica. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. 1(4), 105–112.
- Yasa, I. P. A. C. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK pada Materi Permainan Bola Besar Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(2), 108–115. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i2.62447>